

PENGALAMAN PRAKTEK

PENGALAMAN PENGOBATAN PERDARAHAN HEMORRHOID DENGAN AKUPUNKTUR.

dr A Suroso
Jakarta

SUMMARY

A case of chronic haemorrhoid bleeding arrested by acupuncture treatment is described. More data are needed to show that this traditional way of treatment might be useful in the treatment of haemorrhoid bleeding.

Kata Pengantar.

Hemorrhoid merupakan suatu gangguan khronik yang dapat menghambat kegiatan seorang penderita. Pengobatan secara moderen dengan berbagai macam obat/suntikan ataupun tindakan operasi memberi hasil yang sangat bervariasi.

Dibawah ini disajikan suatu pengalaman pengobatan hemorrhoid dengan cara akupunktur yang dilakukan oleh seorang dokter.

Redaksi.

Riwayat kasus

Seorang penderita laki-laki berumur 50 tahun menderita hemorrhoid sudah lebih dari sepuluh tahun. Untuk penyakitnya itu, dia telah menjalani operasi sebanyak tiga kali, masing-masing ditahun 1952 dan 1955 di Surabaya dan tahun 1967 di Jakarta. Selain itu penderita juga telah mengalami operasi usus buntu tahun 1952 dan suatu operasi pada bahu kanan karena trauma akibat kecelakaan mobil.

Sejak tahun 1971 penderita mulai mengeluarkan darah lagi per-anum waktu defekasi. Hal ini berlangsung terus sampai tahun 1975, sampai-sampai perlu dirawat di sebuah rumah sakit karena Hb mehurung hingga 4 g%. Dirumah sakit penderita ditransfusi dan disiapkan untuk operasi hemorrhoid ke empat kalinya. Tetapi berhubung keadaan keuangan tidak mencukupi, operasi tidak jadi dijalankan.

Pada tanggal 1 April 1978 penderita berobat pada saya, pada waktu mana ia telah menderita perdarahan per anum tiap hari jika defckasi, telama kira-kira empat bulan. Pada pemeriksaan nampak keadaan umum penderita baik, pucat, nadi normal, tensi 120/80. Selain hemorrhoid internum grade III tidak dijumpai kelainan fisik lain. Penderita diberi pengobatan hemostatik per injeksi, hemorrhoid supositoria, roboransia dan hemorrhoid tablet.

Tanggal 18 April, perdarahan tetap. Pasien diberikan lagi hemostatik per injeksi dan per oral, parafn liquidum malam hari disamping hemorrhoid supositoria, roboransia dan hemorrhoid tablet yang masih diteruskan.

Tanggal 26 April, perdarahan tetap, penderita collaps karena anemi dan dianjurkan untuk dirawat dirumah sakit. Pada waktu masuk rumah sakit pasien mempunyai Hb 3 g% dan mendapat tranfusi darah.

Pada tanggal 8 Juni, setelah penderita dirawat dirumah sakit selama kira-kira sebulan pasien kembali berobat pada saya dengan membawa surat pengantar dari rumah sakit yang menyatakan bahwa penderita telah dirawat dengan diagnosa anemia defisiensi besi karena perdarahan khronik (hemorrhoid). Pasien telah sembuh dan diberikan pengobatan

sulfas ferrosus, vitamine B kompleks dan hemorrhoid supositoria. Menurut penderita bagian bedah rumah sakit memandang tidak perlu dilakukan hemorrhoidectomy. Pada waktu perawatan dirumah sakit maupun setelah lepas dazi perawatan perdarahan per anum masih terus terjadi setiap hari walaupun jumlahnya telah berkurang.

Tanggal 13 Juni, penderita datang ke poliklinik 'agian Penyakit Dalam rumah sakit tempat ia dirawat dan diberikan pengobatan dengan roboransia, hemorrhoid supositoria dan hemorrhoid kapsul.

Tanggal 12 Juni, perdarahan masih tetap, obat-obatan ditambah dengan hemostatik per oral.

Tanggal 20 Agustus, perdarahan masih tetap, penderita nampak pucat lagi dan mengeluh tentang vertigo pada perubahan sikap dari berbaring keduduk atau berdiri. Tensi 110/80.

Pasien dianjurkan untuk kembali ke rumah sakit sementara pengobatan diteruskan dengan roboransia, hemorrhoid supositoria, hemorrhoid kapsul ditambah Vitamine K tablet.

Tanggal 6 September, disebabkan beberapa kesulitan teknis (bukan finansii) penderita belum dapat konsultasi kerumah sakit. Dia nampak tertekan sehingga untuk membesarkan hatinya saya usulkan agar sambil menunggu kepergiannya kerumah sakit, saya obati dia dengan akupunktur untuk mencegah timbulnya kekecewaan apabila nanti pengobat akupunktur tidak berhasil saya terangkan pula bahwa "Besides acupuncture medicinal sitz baths are indicated. If necessary, apply surgical treatment". (1).

Walaupun penderita agak skeptis, tetapi karena akupunktur merupakan salah satu pengobatan yang belum dicobanya dalam menghadapi hemorrhoidnya selama puluhan tahun itu dan karena belum ada bayangan kapan ia akan dapat pergi ke rumah sakit, maka iapun setuju untuk diobati dengan akupunktur.

Maka dilakukanlah pengobatan akupunktur pada titik U B 33 dan 57 kiri dan kanan serta meneruskan hemorrhoid supositoria, roborantia, hemorrhoid kapsul dan Vitamine K tablet.

Tanggal 7 September, tidak terjadi perdarahan

Tanggal 8 September, pagi ini ada perdarahan tiga tetes. Akupunktur dan obat-obat sama seperti diatas.

Tanggal 9 September, tidak terjadi perdarahan.

Tanggal 10 September, terjadi perdarahan banyak.

Tanggal 11 September, pagi terjadi perdarahan banyak. Obat-obat yang diberikan dan akupunktur sama dengan diatas.

Tanggal 12 September, tidak ada perdarahan. Akupunktur dan obat-obat yang diberikan sama.

Tanggal 13 September, perdarahan sedikit bercampur dengan faeces. Akupunktur dan obat-obat sama.

Tanggal 14 September, perdarahan sedikit.

Tanggal 15 September, tidak ada perdarahan. Akupunktur dan obat-obat sama.

Tanggal 16 September, tidak ada perdarahan. Akupunktur dan obat-obat, sama.

Tanggal 17 September, tidak ada perdarahan.

Tanggal 18 September, tidak ada perdarahan.

Tanggal 19 September, diare dengan perdarahan sedikit. Akupunktur dan obat-obat sama.

Tanggal 20 dan 21 September, tidak ada perdarahan. Pengobatan sama.

Setelah sepuluh kali akupunktur ini, tusuk jarum dihentikan sementara untuk seminggu, untuk kalau diperlukan menyambunginya dengan kuur ke dua sesudahnya. Selain dari pada itu kulit pada titik-titik akupunktur menjadi lebih peka sehingga penderita ngeri untuk ditusuk. Hari-hari berikutnya tidak ada perdarahan sama sekali sampai tanggal 25 September. Pada hari ini timbul perdarahan agak banyak. Saya anjurkan "wait and see". Tidak dilakukan akupunktur dan tidak diberikan obat apa-apa. Tanggal 26 September, tidak ada perdarahan.

Tanggal 27 September, terjadi perdarahan lebih dari lima tetes.

Tanggal 28 September, tidak ada perdarahan.

Tanggal 29 dan 30 September, perdarahan sedikit bercampur dengan faeces (darah tidak menetes).

Tanggal 31 September, akupunktur U B 33 dan 57 dan kanan.

Obat-obat tidak diberikan kecuali roboransia.

Tanggal 1 dan 2 Oktober perdarahan sedikit.

Tanggal 3 Oktober, tidak ada perdarahan. Akupunktur seperti biasa.

Tanggal 4 Oktober, tidak ada perdarahan. Titik-titik akupunktur diganti dengan UB 34 kiri dan kanan serta Du 1, karena kulit dititik-titik yang lama masih sangat peka.

Tanggal 5 Oktober, tidak ada perdarahan.

Tanggal 6 Oktober, tidak ada perdarahan. Akupunktur seperti tanggal 4 Oktober.

Tanggal 7,8,9 Oktober, perdarahan banyak menetes. Karena berbagai halangan pada hari-hari ini tidak dapat dilakukan tusuk jarum.

Tanggal 10 Oktober, perdarahan masih menetes, tetapi berkurang. Akupunktur kembali ketitik UB 33 dan 57 kiri dan kanan karena subyektif pasien merasa lebih cocok ditusuk dititik itu.

Tanggal 11 Oktober, perdarahan masih menetes lebih dari lima tetes. Akupunktur seperti tanggal 10 Oktober.

Tanggal 12 Oktober, perdarahan masih menetes lebih dari lima tetes. Sore banyak perdarahan sesudah penderita mengalamai stress psikis (penderita mempunyai kebiasaan defekasi dua kali sehari).

Tanggal 13 Oktober, pagi masih menetes dan sore banyak perdarahan. Akupunktur sama. Mulai diberikan lagi hemorrhoid kapsul per oral.

Tanggal 14 Oktober, banyak perdarahan keluar dan penderita mengeluh bahwa bekas tusukan (UB 33 dan 57) terasa pegal sekali. Juga ia mengatakan bahwa memang kalau akan ada perdarahan kedua betisnya terasa pegal seperti kramp.

Tanggal 15 Oktober, perdarahan masih banyak.

Tanggal 16 Oktober, pagi tidak ada perdarahan. Pegal-pegal pada betis berkurang. Untuk menghindari daerah-daerah yang pegal saya gunakan titik ekstra 24 dilengan bawah kiri dan kanan. (2) Sore perdarahan masih agak banyak.

Tanggal 17 Oktober, pagi tidak ada perdarahan. Akupunktur titik ekstra 24 kiri dan kanan.

Sayang sekali perkembangan selanjutnya tidak dapat diikuti karena pasien pindah ke daerah lain.

Diskusi

Pendapat bahwa akupunktur hanyalah sugesti atau berdasarkan hipnose saja tidak dapat lagi dipertahankan (3,4,5). Hal itu nampak pula pada kasus ini dimana pada mulanya baik saya maupun pasien sama-sama kurang yakin bahwa akupunktur ini akan berhasil.

Apakah dapat dikatakan bahwa pengobatan itu berhasil pada kasus ini? Selama pengobatan akupunktur dijalankan jelas bahwa perdarahan kalau tidak berhenti sama sekali, hanyalah sedikit saja. Jauh lebih sedikit dari pada sebelum pengobatan akupunktur, sungguhpun kadang-kadang masih terdapat perdarahan banyak seperti pada tanggal 10 September dan 11 September serta 7 sampai 15 Oktober yang kemungkinan sebabnya akan dibahas lebih lanjut. Apakah berhentinya atau berkurangnya perdarahan itu bukan karena kebetulan saja? Memang hal itu mungkin juga. Tetapi adalah sangat kebetulan apabila perdarahan berhenti/berkurang pada waktu tusuk jarum dimulai setelah perdarahan itu berlangsung terus menerus selama kira-kira sembilan bulan.

Apa sebab sekonyong-konyong timbul perdarahan banyak pada hari-hari tersebut diatas? Diketahui bahwa salah satu efek samping akupunktur ialah "*transient exacerbation of*

existing symptom lasting for possibly one or two days (4). Ini dapat menerangkan timbulnya perdarahan banyak pada tanggal 10 dan 11 September yang kemudian berhenti lagi dengan dilanjutkannya akupunktur.

Perdarahan sesudah tanggal 7 Oktober mungkin disebabkan karena UB 24 Du 1 bagi pasien ini tidak cocok (reaksi akupunktur terhadap seseorang sangat individuil, sama seperti reaksi terhadap farmakoterapeutika) atau karena kesinambungan akupunktur pada hari-hari itu tidak dapat terpelihara.

Rasa pegal pada daerah UB 33 dan 57 apabila ada perdarahan banyak sebenarnya ialah "*tender points*" yang mencerminkan adanya kelainan-kelainan pada alat-alat yang diwakili oleh titik itu. Tetapi penggunaan titik-titik secara terus menerus setiap hari untuk akupunktur akan menyebabkan perubahan-perubahan pada titik-titik itu, perubahan mana menjadikannya kurang efektif untuk ditusuki jarum (6).

Kemungkinan sebab yang lain dari perdarahan sesudah tanggal 7 Oktober itu ialah karena pada kuur kedua itu tidak diberikan obat-obat seperti hemorrhoid kapsul. Apakah kombinasi akupunktur dan farmakoterapeutika merupakan terapi terbaik untuk perdarahan hemorrhoid?

Sayang sekali observasi pengobatan akupunktur ini terputus, malah pada waktu ada tanda-tanda akan berhentinya perdarahan (16 dan 17 Oktober).

Kesimpulan

Ada tanda-tanda bahwa akupunktur dapat dipakai untuk menghentikan perdarahan per anum yang disebabkan oleh hemorrhoid. Tetapi satu kasus saja sudah tentu tidak dapat dipakai untuk mengambil kesimpulan yang tetap dan tepat. Oleh karena itu diperlukan pengumpulan data yang lebih banyak untuk menetapkan bahwa kasus yang diuraikan diatas bukan "*expection*" melainkan menjadi "*rule*". Selain itu juga untuk menetapkan titik mana yang paling tepat untuk ditusuk.

Mudah-mudahan sejawat yang lain dapat memberikan bahan-bahan yang lebih banyak agar pengalamannya itu dapat dipakai pula oleh dokter-dokter akupunktur lain.

KEPUSTAKAAN

1. *An outline of chinese acupuncture*, The academy of Traditional Chinese Medicine. Foreign Language Press, Peking 1975.
2. CEN CIU SIE CIANG I: *Akademi Kedokteran Tiongkok*. Shanghai, bagian Akupunktur, I Lin Su Ci. Hong Kong, 1974.
3. ANGGRAINI: Penerimaan akupunktur sebagai ilmu. *Cermin Dunia Kedokteran* 8 : 26, 1977.
4. LISOWSKI F P: *Acupuncture to day*. *Modern Med of Asia* 12 (6) : 14, 1976.
5. WARREN FRANK Z: *Handbook of Medical Acupuncture*. Van Nostrand Reinhold Company. New York 1976.
6. KISWOJO: *Hubungan pribadi*.